

## **Lingkungan Belajar Terintegrasi Melalui Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kinerja Guru**

**Al-Mufqi Qiyamul Haq\* & Moh. Iwan Fitriani**

Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram

\*Corresponding Author: [230403040.mhs@uinmataram.ac.id](mailto:230403040.mhs@uinmataram.ac.id)

### **Article History**

Received : June 06<sup>th</sup>, 2024

Revised : June 18<sup>th</sup>, 2024

Accepted : July 27<sup>th</sup>, 2024

**Abstract:** Kurikulum merdeka memungkinkan lingkungan belajar yang terintegrasi, yang memungkinkan guru untuk menjadi inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Pada akhirnya, ini dapat meningkatkan kinerja guru dengan menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana menerapkan lingkungan belajar terintegrasi dengan kurikulum merdeka dan bagaimana hal itu berdampak pada kinerja guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian lapangan. Untuk mengumpulkan data, observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan diskusi fokus grup (FGD) dengan guru digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan lingkungan belajar terintegrasi dengan kurikulum merdeka telah meningkatkan kinerja guru. Guru lebih leluasa untuk menggunakan berbagai sumber belajar, merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan menerapkan pendekatan pengajaran yang inovatif. Selain itu, kondisi sekolah yang ramah dan berkolaborasi meningkatkan kemampuan dan keinginan guru untuk bekerja. Namun, masih ada beberapa masalah yang harus diselesaikan. Ini termasuk kebutuhan akan pelatihan terus-menerus bagi guru, ketersediaan sumber daya yang memadai, dan penyesuaian sistem evaluasi kinerja guru.

**Keywords:** Belajar Terintegrasi, Kurikulum Merdeka, Kinerja Guru, Lingkungan Belajar.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan menjadi aspek penting yang sangat dibutuhkan oleh manusia dalam menghadapi era kemajuan. Pendidikan yang bermutu mampu membawa kemajuan Negara yang modern dan sejahtera, sehingga terciptalah sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang bermutu tidak pernah lepas dari lingkungan belajar, karena apabila lingkungan belajar peserta didik nyaman maka materi pelajaran yang disampaikan oleh guru akan mudah diterima oleh peserta didik. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang berfokus pada proses pembelajaran yang efektif dan bermakna melalui lingkungan belajar terintegrasi. Dalam lingkungan belajar terintegrasi dibutuhkan kerjasama antara guru dan peserta didik. Dalam lingkungan belajar terintegrasi guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar peserta didik ikut serta dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Lingkungan belajar terintegrasi salah satu pendekatan yang komprehensif dalam

menciptakan suasana belajar yang efektif dan holistik bagi siswa. Dengan memadukan berbagai komponen pembelajaran, lingkungan belajar terintegrasi dapat mendorong pengembangan kompetensi siswa secara lebih optimal dan relevan dengan kebutuhan abad 21.

Lingkungan belajar yang terintegrasi merupakan konsep pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai komponen dan sumber daya pembelajaran menjadi satu kesatuan yang saling terkait. Tujuannya adalah untuk menciptakan suasana belajar yang lebih efektif, menarik, dan holistik bagi siswa. Dalam lingkungan belajar terintegrasi, berbagai elemen seperti kurikulum, metode pembelajaran, sumber belajar, dan fasilitas belajar dirancang dan diimplementasikan secara terpadu. Lingkungan belajar terintegrasi dapat dilakukan melalui kurikulum merdeka, dimana peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru melainkan ikut aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Kurikulum merdeka tidak hanya menggunakan metode belajar didalam kelas melainkan diluar kelas yang mana mampu memberikan peluang kepada peserta didik untuk berdiskusi dengan guru.

Menurut Sherly dalam Restu Rahayu (Rahayu et al., 2022) adanya kurikulum merdeka mengembalikan system pendidikan nasional sesuai dengan esensi undang-undang dalam pemberian kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum penilaian. Lingkungan belajar terintegrasi dalam kurikulum merdeka guru mampu berkolaborasi dengan peserta didik dan orang tua peserta didik dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran lebih efektif. Guru mampu memfasilitasi pengembangan karakter peserta didik melalui proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Merdeka belajar menghidupkan kembali system pendidikan dengan cara mengembangkan kompetensi inti serta membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan.

kompetensi inti serta membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan. Implementasi lingkungan belajar terintegrasi melalui Kurikulum Merdeka di MAN 1 Sumbawa Barat telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kinerja guru, baik dari segi kreativitas, efektivitas pembelajaran, profesionalisme, maupun motivasi guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Guru mampu menggunakan lingkungan belajar terintegrasi untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam penggunaan metode, media dan strategi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, lingkungan belajar terintegrasi merdeka belajar mampu membantu guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan bermakna serta meningkatkan kinerja guru secara signifikan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Merry dengan judul “Kinerja Guru Ditinjau Dari Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Penghargaan”. Hasil penelitian tersebut adalah Lingkungan kerja dan penghargaan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Kinerja guru dalam pembelajaran merupakan faktor utama dalam pencapaian tujuan pendidikan, karena guru merupakan ujung tombak dalam dunia pendidikan.

Penelitian Merry berfokus pada apakah ada pengaruh antara lingkungan kerja dan penghargaan terhadap kinerja kerja guru. Sedangkan penelitian penulis mengenai lingkungan belajar teintegrasi melalui merdeka belajar serta bagaimana meningkatkan kinerja guru melalui merdeka belajar tersebut.

Adanya kurikulum merdeka, lingkungan belajar yang terintegrasi diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan, dan guru akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengembangkan keterampilan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Pada akhirnya, diharapkan peningkatan kinerja guru akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Dalam menerapkan kurikulum merdeka ini membutuhkan guru yang professional dimana mampu menyesuaikan diri dalam menyampaikan materi pelajaran. Pengelolaan kelas yang dilakukan guru professional dengan kurikulum merdeka tidak pernah terlepas dari lingkungan belajar yang terintegratif, dimana proses pembelajaran tidak hanya dilakukan didalam kelas. Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Sumbawa Barat yang merupakan satu-satunya Sekolah Madrasah yang berbasis Negeri.

## **METODE**

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan bersama dengan teknik penelitian lapangan (Balakrishnan & Forsyth, 2019). Penelitian ini akan melakukan 4 tahap: Observasi Lapangan dimana peneliti akan melihat langsung lingkungan sekolah untuk mengetahui bagaimana lingkungan belajar saat ini, bagaimana kurikulum merdeka digunakan, dan bagaimana hal itu berdampak pada kinerja guru. Wawancara mendalam dan peneliti akan mewawancarai guru, kepala sekolah, dan staf untuk mengetahui lebih banyak tentang penerapan kurikulum merdeka dan dam dalam lingkungan belajar terintegrasi. Peneliti juga akan mengumpulkan dan mempelajari dokumen seperti rencana pembelajaran sekolah, kurikulum, catatan aktivitas guru, dan dokumen lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Serta peneliti akan melakukan FGD dengan perwakilan guru untuk membahas implementasi lingkungan belajar terintegrasi, tantangan, dan upaya untuk meningkatkan kinerja guru (Waluyati, 2020). ketika data telah ditemukan maka peneliti akan menganalisis data-data tersebut dengan melakukan coding, kategorisasi, dan interpretasi untuk menghasilkan kesimpulan dan temuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Lingkungan Belajar Terintegrasi Di MAN 1 Sumbawa Barat

Konsep lingkungan belajar terintegrasi telah digunakan oleh banyak sekolah di era pendidikan kontemporer seperti saat ini, termasuk MAN 1 Sumbawa Barat. Lingkungan belajar terintegrasi mengacu pada upaya untuk membuat lingkungan belajar yang lebih luas dan menyeluruh dengan menggabungkan berbagai komponen pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas.

Pemanfaatan ruang kelas yang lebih fleksibel dan multifungsi di MAN 1 Sumbawa Barat adalah contoh nyata dari lingkungan belajar terintegrasi. Ruang kelas tidak hanya dapat digunakan untuk proses belajar-mengajar formal, tetapi juga dapat digunakan untuk diskusi, presentasi, atau bahkan kegiatan laboratorium. Hal ini mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif, kreatif, dan bekerja sama saat mempelajari materi pelajaran. Selain itu, MAN 1 Sumbawa Barat menggabungkan berbagai fasilitas pembelajaran yang saling terhubung, seperti laboratorium, perpustakaan, dan taman belajar, sehingga siswa dapat dengan mudah berpindah dari satu area belajar ke area lainnya sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Ini menghasilkan proses belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan. Di MAN 1 Sumbawa Barat, konsep lingkungan belajar terintegrasi juga mencakup pembentukan budaya sekolah yang mendukung pembelajaran. Sekolah berusaha mewujudkan lingkungan yang mendorong siswa untuk mencapai potensi mereka secara keseluruhan, baik dari segi akademik maupun non-akademik, melalui kegiatan ekstrakurikuler, program layanan masyarakat, dan program lainnya.

Konsep lingkungan belajar terintegrasi di MAN 1 Sumbawa Barat telah meningkatkan hasil belajar siswa. Lingkungan belajar yang terintegrasi di MAN 1 Sumbawa Barat telah berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis, kreatif, dan berpusat pada siswa. Siswa tidak hanya menunjukkan peningkatan akademik tetapi juga menunjukkan peningkatan dalam kepribadian, kepemimpinan, dan kepekaan sosial. Hal ini tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan secara keseluruhan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan abad 21.

Lingkungan belajar terintegrasi telah meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerja sama dan memecahkan masalah. Kegiatan belajar yang lebih berbasis proyek dan kolaboratif mengajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah secara kritis. Dengan menerapkan konsep lingkungan belajar terintegrasi, MAN 1 Sumbawa Barat berharap dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki keterampilan, karakter, dan kepekaan sosial yang baik, sehingga dapat berkontribusi secara positif pada kemajuan masyarakat dan bangsa.

### Penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Sumbawa Barat

Kurikulum Merdeka di MAN 1 Sumbawa Barat telah berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih fleksibel, kreatif, dan berpusat pada siswa. Siswa memiliki lebih banyak kebebasan untuk mengatur pelajaran mereka sendiri sesuai dengan minat, bakat, dan gaya belajar mereka sendiri. Hal ini telah meningkatkan keinginan siswa untuk belajar dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Kurikulum merdeka telah membantu siswa belajar keterampilan modern seperti berpikir kritis, memecahkan masalah, kreatif, dan bekerja sama. Kegiatan proyek mengajarkan siswa untuk bekerja sama dengan teman sebaya dan pihak-pihak terkait di lingkungan mereka, menemukan masalah aktual, dan menemukan solusi kreatif.

Penggunaan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Sumbawa Barat telah meningkatkan hasil belajar siswa. Para siswa menunjukkan peningkatan tidak hanya dalam akademik tetapi juga dalam pengembangan kepribadian, kepemimpinan, dan kepekaan sosial. Pelaksanaan rancangan pengajaran merdeka di MAN 1 Sumbawa Barat telah berhasil menghasilkan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik, inovatif, dan berfokus pada peserta didik. Keberhasilan ini tidak hanya meningkatkan pencapaian akademik, tetapi juga mendorong pengembangan kemampuan secara menyeluruh yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di era ke-21. Kurikulum merdeka memberikan kesempatan yang lebih besar bagi siswa untuk belajar lebih banyak tentang kepemimpinan, termasuk berkomunikasi, membuat keputusan, dan mendorong orang lain. Siswa bekerja sama dengan pihak eksternal,

seperti bisnis dan pemerintah daerah, dalam berbagai proyek.

Kurikulum merdeka telah membantu membangun komunitas belajar yang kuat di sekitar MAN 1 Sumbawa Barat. Dengan menerapkan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Sumbawa Barat, orang tua, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar sekolah. Kurikulum ini telah menunjukkan hasil yang baik dalam meningkatkan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam proses pembelajaran. Hal ini tidak hanya meningkatkan prestasi akademik siswa, tetapi juga meningkatkan pembentukan karakter dan semua kompetensi mereka. Dengan penerapan kurikulum Merdeka di MAN 1 Sumbawa Barat meningkatkan kemampuan akademik siswa selain menumbuhkan soft skills, yang sangat penting untuk karir dan kewirausahaan. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi mereka juga memiliki kesempatan untuk menggunakan pengetahuan dan kemampuan mereka dalam situasi dunia nyata.

### **Kinerja Guru di MAN 1 Sumbawa Barat**

Penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Sumbawa Barat telah meningkatkan kinerja guru. Guru telah menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengatur, menerapkan, dan mengevaluasi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Guru di MAN 1 Sumbawa Barat menggunakan berbagai strategi penilaian yang disesuaikan dengan mata pelajaran dan kebutuhan siswa. Misalnya, mereka menggunakan penilaian berbasis eksperimen dan proyek dalam mata pelajaran sains, dan penilaian portofolio dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Guru MAN 1 Sumbawa Barat telah menjadi lebih baik dalam membuat lingkungan belajar yang menyenangkan dan bekerja sama. Mereka mampu membuat kegiatan seperti diskusi, presentasi, dan eksplorasi yang mendorong partisipasi aktif siswa. Mereka juga telah mahir dalam menggunakan berbagai macam media dan sumber belajar untuk mendukung keterlibatan siswa. Dalam hal penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung proses pembelajaran, guru-guru di MAN 1 Sumbawa Barat telah menunjukkan peningkatan. Mereka secara aktif

menggunakan teknologi digital, seperti platform pembelajaran online, media audiovisual, dan aplikasi kolaboratif, dalam kegiatan belajar-mengajar. Mereka juga telah menunjukkan peningkatan dalam kolaborasi dan pengembangan profesional mereka. Hal ini meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan potensi dan prestasi siswa.

Guru MAN 1 Sumbawa Barat telah memiliki kemampuan untuk membuat rencana pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Mereka telah menetapkan tujuan pembelajaran yang berfokus pada peningkatan kompetensi siswa, bukan hanya penguasaan materi. Mereka juga telah mahir menggabungkan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa, seperti pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis masalah.

Performa guru di MAN 1 Sumbawa Barat luar biasa. Mereka memastikan bahwa semua siswa mendapatkan pendidikan yang berkualitas dengan melibatkan diri dengan penuh dedikasi dan komitmen dalam proses pembelajaran. Guru-guru ini, dengan kemampuan dan pengalaman mereka, mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif yang mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Guru-guru ini juga membantu siswa dalam mengembangkan bakat dan potensi mereka dengan bertindak sebagai mentor dan pembimbing. Dengan pencapaian luar biasa ini, MAN 1 Sumbawa Barat menjadi institusi pendidikan yang dihormati.

### **Pembahasan**

#### **Lingkungan Belajar Terintegrasi**

Dalam konteks ini, “lingkungan belajar terintegrasi” berarti lingkungan belajar yang menggabungkan berbagai mata pelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Dalam konteks ini, lingkungan belajar terintegrasi tidak hanya mencakup lingkungan fisik, tetapi juga lingkungan sosial dan lingkungan pendidikan, yang masing-masing memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman belajar yang terintegrasi. (Mustofa, 2022)

Untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pembelajaran bagi siswanya, MAN 1 Sumbawa Barat telah menggunakan konsep lingkungan belajar yang terintegrasi, yang

sedang berkembang di dunia pendidikan dengan tujuan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis, holistik, dan berpusat pada siswa. Di MAN 1 Sumbawa Barat, konsep lingkungan belajar terintegrasi bertujuan untuk membuat ruang kelas yang fleksibel dan terhubung dengan berbagai sarana pendukung pembelajaran. Desain ulang ruang kelas sekolah membuatnya lebih fleksibel untuk kegiatan individual, kelompok, dan kolaboratif. Selain itu, lingkungan pendidikan telah mengintegrasikan teknologi komunikasi dan informasi, yang memudahkan siswa untuk mengakses sumber pembelajaran digital.

Tidak dapat diabaikan betapa pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Siswa memiliki kesempatan yang lebih baik untuk belajar, berkembang, dan mencapai potensi terbaik mereka dalam lingkungan belajar yang kondusif, yang mencakup lingkungan fisik dan sosial yang nyaman dan mendukung kegiatan belajar. Dalam lingkungan belajar yang kondusif, siswa dapat fokus dan terlibat sepenuhnya dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan strategi pemanfaatan lingkungan pendidikan, guru dapat membangun lingkungan belajar yang inovatif dan interaktif untuk siswa, meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. (Miftah & Syamsurijal, 2023)

Lingkungan belajar terintegrasi merujuk pada pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai aspek seperti kurikulum, metode pengajaran, sumber daya, dan lingkungan fisik dalam satu kesatuan yang koheren dan saling mendukung. Pendekatan ini berfokus pada pengembangan pemahaman yang holistik dan menyeluruh melalui penggabungan berbagai disiplin ilmu dan pengalaman pembelajaran. Dalam lingkungan belajar terintegrasi, siswa tidak hanya mempelajari mata pelajaran secara terpisah, tetapi juga memahami hubungan dan keterkaitan antar-mata pelajaran. Misalnya, dalam mempelajari topik lingkungan, siswa dapat mempelajari aspek ilmiah, sosial, ekonomi, dan budaya yang terkait dengan lingkungan. Pendekatan ini membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif dan aplikatif dalam memecahkan masalah dunia nyata (Hall, 2018).

Komponen Lingkungan Belajar Terintegrasi:

a. Kurikulum Terpadu

Kurikulum terintegrasi melibatkan penggabungan berbagai mata pelajaran atau

disiplin ilmu ke dalam suatu rangkaian pembelajaran yang saling terkait. Dalam kurikulum ini, konsep dan topik diajarkan secara terpadu, sehingga siswa dapat melihat hubungan antara berbagai disiplin ilmu. (bidin A, 2017)

b. Metode Pembelajaran Kolaboratif

Metode pembelajaran kolaboratif mendorong siswa untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah, mengembangkan keterampilan sosial, dan berbagi pengetahuan. Melalui kerja kelompok, siswa dapat belajar dari pengalaman dan perspektif satu sama lain. (Chophel & Norbu, 2021)

c. Teknologi Pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam lingkungan belajar terintegrasi dapat meningkatkan aksesibilitas dan interaktivitas pembelajaran. Siswa dapat menggunakan perangkat teknologi, seperti komputer, tablet, atau perangkat lunak pembelajaran, untuk mendapatkan akses ke sumber daya pembelajaran yang beragam. (Clark et al., 2007)

d. Lingkungan Fisik yang Mendukung

Lingkungan fisik yang mendukung melibatkan pengaturan ruang belajar yang memfasilitasi kolaborasi, kreativitas, dan interaksi antara siswa dan guru. Ruang kelas yang fleksibel, area kerja kelompok, dan sumber daya belajar yang mudah diakses adalah contoh dari lingkungan fisik yang mendukung pembelajaran terintegrasi. (Lyons et al., 2011). MAN 1 Sumbawa Barat tidak hanya memiliki fasilitas penunjang yang terhubung dan ruang kelas yang fleksibel, tetapi juga menerapkan pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Sekolah ini mendorong siswa untuk secara aktif mempelajari kekayaan alam dan budaya Sumbawa Barat, serta mengaitkannya dengan materi pelajaran mereka.

Misalnya, dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, siswa dapat mempelajari konsep ekologi dan keanekaragaman hayati melalui kegiatan observasi dan praktikum di kebun sekolah atau lingkungan sekitar. Di sisi lain, dalam pelajaran Sejarah atau Geografi, siswa dapat mengunjungi dan melihat langsung objek wisata alam atau situs bersejarah di Sumbawa Barat. Selain itu, MAN 1 Sumbawa Barat bekerja sama dengan pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan kelompok masyarakat untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih relevan dengan



kebutuhan dunia kerja dan masyarakat melalui kegiatan seperti pelatihan, seminar, atau program magang.

Metode pembelajaran yang terintegrasi dengan lingkungan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran, tetapi juga memberi mereka pemahaman tentang pentingnya mempertahankan dan melestarikan lingkungan. Hal ini sejalan dengan Titin dimana ia mengatakan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman siswa karena memberikan pengalaman langsung, pemecahan masalah, kerja tim, dan konteks yang relevan. Refleksi yang menyeluruh. Pembelajaran ini membantu peserta didik memperoleh pemahaman yang berkelanjutan dan relevan dengan dunia nyata dengan melibatkan mereka secara aktif dalam masalah lingkungan. (Dewi, 2018) Oleh karena itu, tujuan dari MAN 1 Sumbawa Barat adalah untuk menyiapkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga peduli dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan mereka. Secara keseluruhan, penerapan konsep lingkungan belajar terintegrasi di MAN 1 Sumbawa Barat adalah upaya menyeluruh untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyeluruh yang berdampak positif pada pertumbuhan dan pembangunan siswa di wilayah Sumbawa Barat.

### **Penerapan Kurikulum Merdeka Di MAN 1 Sumbawa Barat**

Kurikulum merdeka menilai tidak hanya kemampuan dan keterampilan peserta didik, tetapi juga kesantunan dan keterampilan peserta didik dalam bidang ilmu tertentu. Kurikulum merdeka memberikan peserta didik kebebasan untuk berkembang dan meningkatkan bakat dan kemampuan mereka. Dengan bantuan guru, kurikulum merdeka mendorong kreativitas peserta didik. Kurikulum merdeka adalah pendekatan pendidikan yang digunakan tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas. Pembelajaran di luar kelas memberikan siswa peluang yang cukup besar untuk berbicara dengan guru dan menumbuhkan karakter yang baik dalam menyampaikan pendapat dan bergaul dengan orang lain. Ini membantu siswa menjadi siswa yang kompeten. (Manalu et al., 2022).

Kurikulum merdeka lebih mudah dan sederhana untuk diterapkan, dan memberi

peserta didik lebih banyak kebebasan untuk menjadi lebih aktif dan kreatif. Kurikulum merdeka juga mempermudah guru karena sarana pembelajaran sudah disiapkan, dan sekolah memiliki kekuatan yang lebih untuk mengembangkan kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristiknya. Penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Sumbawa Barat telah meningkatkan kemampuan guru dan kualitas pembelajaran karena penerapan Kurikulum Merdeka. Misalnya, dalam hal perencanaan pembelajaran, guru telah memiliki kemampuan untuk mengembangkan rencana pembelajaran yang berfokus pada peningkatan kompetensi siswa dan bukan hanya penguasaan materi. Mereka juga telah mahir menggabungkan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa, seperti pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis masalah.

Konsep kurikulum merdeka, guru dan siswa harus menggunakan teknologi sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Teknologi-teknologi ini termasuk video, buku, dan platform online lainnya. Teknologi dapat digunakan sebagai sumber daya yang luas, sehingga siswa dapat mendapatkan informasi lebih dari buku pelajaran. (Durroh Nasihatul Ummah & Nadlir, 2023) Kurikulum belajar merdeka menggunakan pendekatan pembelajaran yang berbasis proyek, yang bertujuan untuk menumbuhkan keterampilan softskill peserta didik dan berfokus hanya pada materi penting. Kurikulum ini juga memungkinkan guru untuk beradaptasi dengan kemampuan peserta didik.

Selain itu, guru-guru di MAN 1 Sumbawa Barat menunjukkan peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Mereka tidak hanya memiliki kemampuan untuk membuat lingkungan belajar yang kondusif dan berkolaborasi, tetapi mereka juga dapat memfasilitasi metode pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa, seperti diskusi, presentasi, dan kegiatan eksplorasi. Selain itu, guru mahir dalam menggunakan berbagai macam sumber belajar dan media untuk mendukung keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam proses ini, guru membantu dan membimbing. Siswa dapat belajar dari teman sejawat dan berbagi pengetahuan dan ide dengan bekerja sama. Pembelajaran aktif mendorong siswa untuk berpikir, mengeksplorasi, dan berbicara untuk memperluas pengetahuan mereka. Diskusi

kelompok, proyek kelompok, atau simulasi peran adalah beberapa contoh aktivitas yang mendorong kolaborasi dalam pembelajaran aktif.(Kasi, 2022). Penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Sumbawa Barat telah meningkatkan kinerja guru. Mereka telah menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

### **Kinerja Guru di MAN 1 Sumbawa Barat**

Perubahan paradigma dalam proses pembelajaran telah dialami oleh guru di MAN 1 Sumbawa Barat. Guru-guru di MAN 1 Sumbawa Barat telah mampu membuat dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif, kreatif, dan mandiri dalam belajar. Mereka mendorong pengembangan kompetensi abad 21 pada siswa dengan menerapkan pendekatan seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, dan pembelajaran berbasis masalah. Guru-guru di MAN 1 Sumbawa Barat telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam perencanaan pembelajaran. Mereka memiliki kemampuan untuk mengembangkan kurikulum baru yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka dan kreatif. Guru telah mahir dalam membuat tujuan pembelajaran yang berfokus pada peningkatan kompetensi siswa daripada hanya penguasaan materi.

Mereka juga mahir menggabungkan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis masalah. Pelatihan tentang penggunaan teknologi dapat membantu meningkatkan profesionalisme guru. Sebagai tenaga profesional, guru harus memiliki kemampuan untuk menggunakan teknologi agar tidak tertinggal dan bersaing dengan guru lain.(Siregar & Sitorus, 2023) Hal ini menunjukkan bahwa pendidik memahami dan menerapkan filosofi pembelajaran yang lebih holistik dan berpusat pada siswa.

Guru-guru di MAN 1 Sumbawa Barat juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru hebat dalam menggunakan pendekatan baru seperti diskusi, presentasi, dan kegiatan eksplorasi untuk mendorong partisipasi aktif siswa dan membuat lingkungan belajar yang kondusif dan kolaboratif. Selain itu, mereka mampu

menggunakan berbagai sumber belajar dan media untuk mendukung keterlibatan siswa dalam proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah berhasil membuat pembelajaran yang menarik dan bermakna untuk siswa. Dalam pendidikan, kreativitas siswa biasanya ditunjukkan melalui kemampuan mereka untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan, mengembangkan hipotesis, dan menguji dan menerapkan ide-ide baru. Selain itu, keterampilan berpikir kreatif juga dapat ditunjukkan melalui kemampuan siswa untuk mengembangkan ide-ide baru dan menemukan solusi baru untuk masalah yang sedang dihadapi.(Muliardi, 2023)

Adanya Kurikulum Merdeka di MAN 1 Sumbawa Barat telah meningkatkan kinerja guru. Guru-guru di sekolah tersebut telah menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Ini sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah lain yang menerapkan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka memiliki dampak yang cukup besar terhadap kinerja guru dan hasil belajar siswa. Ini ditunjukkan oleh fakta bahwa guru menggunakan metode, media, dan strategi yang berbeda selama proses pembelajaran. Selain itu, hasil belajar siswa menunjukkan bahwa nilai mereka dalam satu semester telah melampaui Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sekolah. Berdasarkan hasil dan diskusi tersebut, menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka meningkatkan kinerja guru, proses pembelajaran, dan prestasi belajar siswa (Ahsani, 2023).

### **Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Kurikulum Merdeka**

Ada sejumlah alasan yang mendukung dan menghalangi penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Sumbawa Barat. Kesiapan guru menjadi salah satu hambatan utama. Filosofi Kurikulum Merdeka dan tantangan menerapkan pembelajaran berpusat pada siswa masih menjadi masalah bagi beberapa guru. Selain itu, ada keterbatasan pada sumber pembelajaran seperti laboratorium dan akses ke sumber digital. Faktor lain yang menghambat

adalah manajemen sekolah yang buruk dan kebiasaan belajar siswa yang terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional.

Sejalan dengan temuan yang ada dalam penelitian Rizky dimana Beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut: 1) Guru dan sekolah harus terlibat secara aktif dalam pembuatan kurikulum. Guru dan kepala sekolah harus terlibat secara aktif dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal. 2) Guru lebih mahir dalam merancang kurikulum. 3) Memanfaatkan platform belajar merdeka. Platform belajar merdeka memungkinkan pendidik untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk membuat dan menerapkan kurikulum yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. (Rizky et al., 2023)

Penyediaan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal dimungkinkan karena Kurikulum Merdeka memungkinkan penggunaan bahan ajar yang bervariasi dan sesuai dengan konteks lokal. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk menyajikan materi yang selaras dengan konteks lokal. Sebaliknya, ada beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Salah satunya adalah keterlibatan mitra strategis, di mana perguruan tinggi, industri, dan komunitas dapat bekerja sama untuk meningkatkan sumber belajar dan pengalaman siswa. Selain itu, dukungan dari pemerintah daerah juga membantu, karena pemerintah daerah memberikan perhatian dan dukungan yang memadai, baik dalam hal anggaran maupun pelayanan.

Sejalan dengan penelitian Rizky di mana terdapat beberapa hal yang dapat menghambat pelaksanaan kurikulum belajar bebas, antara lain: 1) Kurangnya pemahaman dan dukungan dari guru. Kurikulum bebas membutuhkan lebih banyak keterampilan dan pengetahuan guru, sehingga guru harus diberi pelatihan yang memadai. 2) Belum cukup pilihan fasilitas. 3). Kebijakan pemerintah yang tidak konsisten telah menyebabkan sekolah terus mengalami kesulitan untuk menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan kurikulum Merdeka (Rizky et al., 2023). Agar kurikulum merdeka tidak sering berubah, yang dapat membingungkan guru dan siswa, pemerintah harus memberikan dukungan yang konsisten.

Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan kurikulum merdeka termasuk (1) kurangnya pemahaman guru tentang pentingnya kurikulum merdeka; (2) kurangnya pelatihan terkait kurikulum merdeka; dan (3) kurangnya perencanaan sistem pembelajaran yang efektif (Akbar et al., 2023). Faktor pendukung kurikulum merdeka adalah kolaborasi guru agama, dukungan kepala madrasah, dan dukungan orang tua. Keempat, secara luas mencari informasi untuk memperluas pengetahuan Anda. Kelima, meningkatkan kompetensi profesional guru dengan berpartisipasi dalam kegiatan yang menguntungkan. Keenam, menyempurnakan fasilitas dan prasarana. (Yuliani, Antin Rista; Achadi, 2023). Faktor yang mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukungnya, sedangkan faktor yang menghambatnya adalah guru yang tidak memahami platform yang disediakan pemerintah (Simabura et al., 2023).

## KESIMPULAN

Penerapan lingkungan belajar yang terintegrasi melalui kurikulum merdeka memiliki dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru. Guru merasa lebih berdaya dan termotivasi untuk menggunakan berbagai sumber belajar, menerapkan pendekatan pengajaran yang inovatif, dan merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa. Iklim sekolah yang ramah dan berkolaborasi juga membantu meningkatkan kemampuan dan keinginan guru untuk bekerja. Namun, sekolah dan pemangku kepentingan harus terus melakukan upaya strategis untuk menciptakan lingkungan belajar yang kuat yang mendukung peningkatan kinerja guru secara berkelanjutan. Ini termasuk kebutuhan akan pelatihan guru yang berkelanjutan, ketersediaan sarana yang memadai, dan penyesuaian sistem penilaian kinerja guru.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu penelitian ini berjalan lancar. Kami sangat berterima kasih kepada semua anggota tim yang telah bekerja keras untuk mengumpulkan dan menganalisis data ini. Kami juga berterima kasih



kepada para pemeriksa yang telah memberikan umpan balik berharga dan saran yang membantu kami memperbaiki artikel ini. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada lembaga pendanaan penelitian yang telah memberikan dukungan untuk pelaksanaan penelitian ini.

## REFERENSI

- Ahsani, M. H. (2023). Pemberlakuan Kurikulum Merdeka Terhadap Kinerja Guru Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kelas X Sma Negeri 1 Sulang Kabupaten Rembang. *Jpsi*, 6(1), 92.
- Akbar, M., Putri, N. K., Febriani, S., Abunoya, J. I., & Sukemi (2023). Kajian Literatur: Analisis Kelemahan dan Faktor Penghambat Pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Kimia 2023*, 106–111.
- Balakrishnan, S., & Forsyth, A. (2019). Qualitative methods. In *The Routledge Handbook of International Planning Education*.  
<https://doi.org/10.4324/9781315661063-13>
- bidin A. (2017). Опыт аудита обеспечения качества и безопасности медицинской деятельности в медицинской организации по разделу «Эпидемиологическая безопасность» No Title. In *Вестник Росздравнадзора* (Vol. 4, Issue 1).
- Chophel, Y., & Norbu, L. (2021). Effect of Kagan cooperative learning structures on learning achievement: An experimental study. *International Journal of Multidisciplinary Research and Explorer*, 1(9), 124–132.
- Clark, D. B., Stegmann, K., Weinberger, A., Menekse, M., & Erkens, G. (2007). *Technology-Enhanced Learning Environments to Support Students' Argumentation*. January, 217–243.  
[https://doi.org/10.1007/978-1-4020-6670-2\\_11](https://doi.org/10.1007/978-1-4020-6670-2_11)
- Dewi, K. H. (2018). Siti Qomariyah: *Indonesian Women and Local Politics*, 1(4), 108–140.  
<https://doi.org/10.2307/j.ctv1nth4c.13>
- Durroh Nasihatul Ummah, & Nadlir, N. (2023). Konsep Kurikulum Merdeka Dan Integrasi Media Pembelajaran Berbasis Digital Pada Jenjang Sekolah Dasar. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 26–38.  
<https://doi.org/10.33474/elementeris.v5i1.18907>
- Hall, J. (2018). Mengintegrasikan Literasi Baca-Tulis dan Numerasi dalam Pembelajaran IPA, IPS, dan Matematika. *Hafecs: Nurturing Mind, Enriching Knowledge*.  
<https://hafecs.id/mengintegrasikan-literasi-baca-tulis-dan-numerasi-dalam-pembelajaran-ipa-ips-dan-matematika/>
- Kasi, R. (2022). Pembelajaran Aktif: Mendorong Partisipasi Siswa. *Jurnal Pembelajaran*, 1(1), 1–12.
- Lyons, G., Ford, M., & Arthur-Kelly, M. (2011). Classroom management theory. In *Classroom management: Creating positive learning environments*.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, 1(1), 80–86.  
<https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Miftah, M., & Syamsurijal, S. (2023). Strategi Pemanfaatan Lingkungan Pendidikan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 72–83.  
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2251>
- Muliardi, M. (2023). Mengembangkan kreativitas dan karakter bangsa melalui Kurikulum Merdeka di Madrasah. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 2(1), 1–12.  
<https://doi.org/10.56113/takuana.v2i1.68>
- Mustofa, A. (2022). *Model Pembelajaran Terintegrasi*. Radar Kudus.  
<https://radarkudus.jawapos.com/pendidikan/691645985/model-pembelajaran-terintegrasi>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementation of Independent Curriculum in Driving School. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Rizky, H., Afifulloh, M., & Mustafida, F. (2023). Implementasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar negeri Sumber Sari 1 Kota Malang. *JPMI: Jurnal Penelitian Madrasah Ibtidiyah*, 5, 129–138.
- Simabura, E. N., & Saepudin, A., (2023).

- Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Karakter Religius di Sekolah Penggerak SDN 235 Lengkong Kecil Bandung. *Bandung Conference ...*, 737–744.  
<https://proceedings.unisba.ac.id/index.php/BCSIEd/article/view/9011>
- Siregar, J., & Sitorus, L. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru UPTD SMP Negeri 1 Air Batu. *Abdimas Mandiri-Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 65–69.
- Waluyati, M. (2020). Penerapan Fokus Group Discussion (FGD) Untuk Meningkatkan Kemampuan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(1), 80.  
<https://doi.org/10.23887/jeu.v8i1.27089>
- Yuliani, Antin Rista & Achadi, M. W. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 9 Bantul. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 03(08), 58–66.  
<http://117.74.115.107/index.php/jemasi/article/view/537>